PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN IPS KELAS V SD ISKANDAR SAID SURABAYA

Hilda Agustin Rochmawati

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya (E-mail : [Hildaagustin36@gmail.com](mailto:Hildaagustin36@gmail.com))

Siradjuddin

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (E-mail[Siradjuddin@unesa.ac.id](mailto:Siradjuddin@unesa.ac.id))

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Iskandar Said Surabaya. Hal ini disebabkan guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran (*Teacher center*) dan guru selalu menggunakan model pembelajaran *konvensional* dengan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Iskandar Said Surabaya pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A SD Iskandar Said Surabaya tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 29 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Tekik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data hasil observasi dan analisis data hasil tes siswa. Hasil penelitian menunjukkan perolehan aktivitas guru pada siklus I sebesar 72,5%, siklus II 80% dan siklus III 87,5%. Aktivitas guru dari siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Hasil aktivitas siswa dari siklus I, II dan III juga engalami peningkatan, perolehan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70%, siklus II 85% dan siklus III 90%. Sementara perolehan hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan PTK menunjukan hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 48,28% dan setelah pelaksanaan PTK diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 68,9%, siklus II 82,76% dan pada siklus III 86,20% Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Iskandar Said Surabaya.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, IPS , Hasil Belajar

*Abstract*

*The background of this study came from the lowness of the fifth graders’ learning outcomes in Social Science subject of SD Iskandar Said Surabaya. It occurred because the teacher always dominated in the teaching and learning process (Teacher-centered) and always used conventional learning model by doing speech method. This research aimed to know whether the implementation of Problem Based Learning model in Social Study subject can improve the fifth graders’ learning outcomes of SD Iskandar Said Surabaya focusing in the topic: Struggling to maintain independence. The research methodology of this study was classroom action research. The subject was taken from V-A students of SD Iskandar Said Surabaya in academic year 2016/2017 which consisted of 29 students with 16 male students and 13 female students. This study was conducted through three cycles. Each cycles consisted of three stages, that were planning, experimenting and observation. The data collection techniques were in the form of observation and test. The research instruments used were Observation of Teacher’s Activities sheet, Observation of Students’ Activities sheet, and Learning Outcomes’ test. The data analysis that was used were the analysis of observation results and the analysis of students’ tests results. The result showed that teacher’s activity in cycle I was 72,5%, cycle II 80% and cycle III 87,5%. Teacher’s activities result from cycle I, II and III showed the improvement. Students’ activities result from cycle I, II and III also showed the improvement, in detail, for cycle I gained 70%, cycle II gained 85% and cycle III gained 90%. Thus, students’ learning outcomes before conducting classroom action research showed that they got only 48,28% while after conducting classroom action research, studets’ learning outcomes improved. It could be seen from cycle I which got 68,9%, cycle II 82,76%, and cycle III 86,20%. Based on the result of this study, it could be concluded that the implementation of Problem Based Learning model in Social Science subject can improve the fifth graders’ learning outcomes of SD Iskandar Said Surabaya.*

***Key Words****: Problem Based Learning media, Social Study, Learning outcomes*

# **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian yang dipengaruhi dengan tingkat kemajuan suatu negara, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis agar membentuk generasi muda berkualitas yang memiliki kemampuan bersaing. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas pada saat ini pemerintah sudah memperbarui kurikulum pendidikan yakni kurikulum 2013.

Setelah melakukan observasi awal di SD Iskandar Said Surabaya, diketahui bahwa sekolah tersebut masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Khaeruddin (2007:79) KTSP adalah kurikulum yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap sekolah berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum lama karena kurang adanya kesiapan dari pihak sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013, dan gurupun juga merasa kurang siap dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Di kelas V-A SD Iskandar Said Surabaya ditemui beberapa permasalahan yang dialami siswa, guru, maupun faktor pendukung keberhasilan pembelajaran IPS. Di kelas guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah sehingga siswa mengalami kebosanan saat proses pembelajaran dan mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran IPS menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Padahal pembelajaran IPS sangat penting dan berguna untuk siswa karena IPS mengajarkan tentang kejadian sosial di lingkungan sekitar.

Menurut Siradjuddin (2012:1) hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang bersumber dari disiplin Ilmu-Ilmu Sosial seperti (Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik dan Pemerintahan) yang mempelajari tentang interaksi manusia dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. IPS perlu dan harus diajarkan pada siswa di sekolah karena pengajaran IPS mempunyai tujuan yaitu mengenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat secara runtut dan teratur. Peranan IPS sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada sekolah dasar tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi atau pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Menurut Susanto (2014:5) menjelaskan hasil belajar siswa adalah keahlian yang didapat siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran merupakan siswa yang berhasil dalam belajar. Namun dalam mata pelajaran IPS di kelas V-A SD Iskandar Said Surabaya mendapat hasil belajar yang rendah. Lebih dari 50% siswa yang mendapat hasil belajar dibawah KKM yakni dibawah 70. Hal ini melihatkan bahwa masih banyak siswa di kelas tersebut yang belum mengerti atau belum memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan permasalah diatas dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi pada saat pelaksanaan pembelajaran pembelajaran IPS dimana guru selalu mendominasi pembelajaran, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. kegiatan pembelajaran IPS disekolah cenderung pada kegiatan menghafal, dan siswa hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi sehingga minat belajar siswa rendah dan menyebabkan hasil belajar juga rendah. Sehingga peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Menurut Rusman (dalam Faturrohman, 2015:112) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan menggunakan masalah pada kehidupan nyata dan bertujuan untuk memajukan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah sekaligus memperluas pengetahuan dan menambah pengetahuan baru bagi siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat menunjang dalam meningkatkan skill partisipasi dengan baik, belajar mandiri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Dalam model pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan permasalahan yang berbeda pada setiap kelompoknya. Sehingga kemampuan berpikir siswa dapat berkembang, karena siswa akan mendapat informasi dari berbagai sumber belajar yang berbeda-beda mengenai materi yang sedang dipelajari.

Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen sehingga diharapkan siswa dapat berinteraksi, berpartisipasi, bekerja sama dan saling membantu dengan siswa lainnya untuk memecahkan permasalahan yang mereka dapatkan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki manfaat yang sangat berguna untuk mendorong hasil belajar siswa agar meningkat. Manfaatnya yaitu: 1) Meningkatkan kecakapan pemecahan masalah; 2) Meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata; 3) Mendorong untuk siswa berpikir kreatif; 4) Meningkatkan motivasi belajar; 5) Membangun kerja tim dan keterampilan sosial Smith (dalam Amir, 2009:27)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar. Karena siswa kelas V sudah mampu untuk berpikir kritis, berpartisipasi dengan baik, dan mampu untuk memecahkan masalah yang dimiliki. Pada anak usia ini, mereka suka menyelidik berbagai hal, mempunyai rasa ingin tahu yang cukup besar dan mereka sudah mulai terdorong untuk berprestasi di sekolahnya. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat siswa bersemangat dalam melakukan pembelajara.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan mengdakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Iskandar Said Surabaya”. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengatasi masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Mendiskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Iskandar Said Surabaya. 2) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Iskandar Said Surabaya. 3) Mendiskripsikan hasil belajar IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Iskandar Said Surabaya 4) Mengetahui kendala yang terjadi dalam penelitian dan cara mengatasinya.

Manfaat Teoristis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pelajaran IPS kelas V SD yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat praktis dari penelitian ini bagi siswa adalah untuk memotivasi belajar, menggali kemampuan berpikir kreatif, dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah pada pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Manfaat bagi guru adalah dapat bermanfaat dan dijadikan contoh sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat bagi sekolah adalah dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk meingkatkan hasil belajar siswa. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar penelitian ini nantinya lebih terarah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dapat terlaksana maka dibatasi dalam batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1) Penelitian ini hanya dilakukan di SD Iskandar Said Surabaya pad akelas V-A dengan jumlah siswa 29, jumlah siswa laki-laki 16 dan jumlah siswa perempuan 13.

2) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini hanya model pembelajaran *Problem Based Learning.*

3) penelitian ini difokuskan pada materi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar:

Materi: perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

SK: menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

KD: menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada hasil belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa dan perubahan tingkah laku siswa. Kompetensi yang harus dikuasai siswa meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, namun dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud lebih menekankan pada ranah kognitif yakni C1-C4. Kemampuan yang dimaksud adalah siswa mampu mencapai nilai yang telah ditentukan yaitu 80 dengan cara tes tulis dalam bentuk lembar penilaian.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning.* Model pembelajaran ini lebih fokus pada pembelajaran siswa bukan pada pengajaran guru. Model pembelajaran tersebut mempunyai tiga elemen dasar yang muncul dalam pelaksanaannya yakni masalah awal, meneliti permasalahan yang dianalisis sebelumnya, dan menggunakan pengetahuan dalam memahami situasi masalah. Dalam proses pembelajarannya siswa terlibat langsung untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut Faturrohman (2015:113) tujuan utama *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Selain mempunyai tujuan, *Problem Based Learning* juga mempunyai manfaat yaitu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa, mendorong siswa untuk berpikir, membentuk kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, dan terakhir dapat memotivasi siswa.

*Problem Based Learning* mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah; 2) Masalah yang digunakan masalah di dunia nyata; 3) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah; 4) Siswa diberi tanggung jawab besar; 5) Membentuk kelompok kecil; 6) Menuntut siswa untuk mendemintrasikan hasil kerja

Menurut Warsono (2012:150) tahapan tahapan atau sintaks pada model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Penyesuaian siswa kepada masalah.
2. Mendefinisikan masalah dan mengelompokkan siswa untuk belajar.
3. Membantu penelitian siswa secara mandiri maupun kelompok.

SIKLUS 1

REFLEKSI

PERENCANAAN

TINDAKAN DAN PENGAMATAN

SIKLUS 2

PERENCANAAN

REFLEKSI

SIKLUS SELANJUTNYA

TINDAKAN DAN PENGAMATAN

1. Mengembangkan dan mempresentasikan karya.
2. Refleksi dan penilaian.

Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya mempunyai banyak manfaat dan tujuan, melainkan juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan diantaranya, 1) siswa merasa lebih tertantang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi; 2) meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada diri siswa; 3) meningkatkan percaya diri siswa untuk berani mengungkapkan pendapat; dan 4) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Sementara itu kelemahan diantaranya, 1) tidak banyak guru yang memahami dan menguasai sintaks model pembelajaran ini; 2) tidak banyak guru yang mampu membawa siswa pada pemecahan masalah; 3) seringkali membutuhkan waktu yang panjang; dan 4) guru sulit memantau aktivitas siswa yang dilakukan di luar kelas.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas yakni suatu penelitian yang dilakukan di kelas.

Arikunto (2013: 130) PTK merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam sebuah kelas bertujuan untuk memperbaiki suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan MC Taggart. PTK mempunyai tujuan untuk menyelesaikan permasalahan, memperbaiki proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengambil data karena penelitian kualitatif menggunakan konteks alami sehingga dapat diungkapkan secara langsung dan akan menghasilkan suatu data deskriptif yaitu berupa kata-kata. Sedangkan kuantitatif dapat diperoleh dari hasil tes siswa setelah proses pembelajaran.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A SD Iskandar Said Surabaya. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 29 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 16 dan siswa perempuan sebanyak 13. Peneliti memilih subjek siswa kelas V-A karena peneliti menemukan adanya pemasalahan belajar di kelas V-A pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS khususnya pada kelas V-A di SD Iskandar Said Surabaya. Berikut gambar bagan yang digunakan dalam penelitian ini:

Bagan 1 Siklus PTK Kemis dan Taggart (dalam Arikunto, 2014:132)

Prosedur penelitian : Sebelum melakuakan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakuan penelitian awal dengan cara observasi terhadap kegiatan pembelajaran di SD Iskandar Said Surabaya khususnya pada kelas V-A. Tujuan dilakukan observasi awal yaitu untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas peneliti menemukan adanya masalah belajar serta rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Untuk mengatasi permasalahan belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah dan masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Maka peneliti dibantu oleh guru kelas mencari solusi dalam mengatasi permasalahan belajar, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat lebih dari atau sama dengan KKM yang di tetapkan.

Sesuai dengan rancanganPTK diatas, PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus ada tiga tahap, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Perncanaan

Tahap perencanaan tindakan berupa langkah-langkah tindakan secara rinci dan sistematis. Pada tahap ini peneliti melakukan : a) Merencanakan pembelajaran. b) Menentukan kompetensi dasar. c) Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran. d) Menyusun lembar kerja siswa. e) Menyiapkan sumber belajar. f) Mengembangkan format penilaian. g) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

1. Tahap Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ke-2 kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V-A sebagai pengamat, pelaksanaan tindakan direncanakan lebih dari satu siklus. Pelaksanaan pada setiap siklus terdapat satu kali tatap muka efektif dengan waktu 2x35 menit. Kegiatan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Ketika melakukan tahap tindakan peneliti juga melakukan tahap pengamatan. Pada tahap pengamatan bukan peneliti yang mengamati melainkan guru kelas dan teman sejawat yang berperan sebagai observer dan bertugas untuk mengamati dan menilai aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

1. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama observer melakukan analisis keseluruhan proses dan hasil pembelajaran. Hasil analisis tersebut digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah:

1. Merangkum hasil pengamatan dari gurur dan teman sejawat.
2. Menganalisis hasil belajar siswa.
3. Mencatat keberhasilan dan kegagalan siswa atau guru saat proses pembelajaran.
4. Berdiskusi dengan observer mengenai kegagalan yang terjadi saat proses pembelajaran.

setelah pelaksanaan siklus ke-I maka dilanjutkan pembelajaran pada siklus ke-II, sesuai dengan perbaikan atau revisi perencanaan pembelajaran.

Dalam penelitian dibutuhkan untuk mengumpulkan data agar hasil penelitian dapat diketehui. Data-data yang dibutuhkan peneliti dapat terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data dibawah ini:

1. Teknik observasi sesuai apabila digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, interaksi kelompok, dan tingkah laku karena observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kegiatan yang berlangsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa.
2. Teknik tes digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Tes dalam penelitian ini dalam bentuk lembar penilaian yang berisikan soal-soal yang harus dikerjakan siswa. Tes tersebut bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini dibutuhkan data dan instrumen penelitian. Data yang dibutuhkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif didapat dari hasil kerja siswa setelah melakukan pembelajaran.

Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil belajar siswa sesudah melakukan pembelajaran.

Untuk mengelola data hasil penelitian perlu melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik berikut:

1. Analisis data hasil observasi digunakan untuk mengetahui persentase skor aktivitas guru dan siswa. Menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P = presentase frekuensi kejadian yang muncul

*f* = banyaknya aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria penilaian terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik.

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang baik

<40% = sangat kurang

(Indarti 2008:26)

1. Analisis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar kelas V SD Iskandar Said Surabaya setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

P = x100%

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan klasikal

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik.

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang baik

<40% = sangat kurang

(Aqib 2009:41)

Penelitian dikatakan berhasil apabila indikator yang diharapkan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Indikator ketercapaian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan berhasil apabila mencapai ≥ 80%
2. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dinilai berhasil apabila mencapai ≥ 80%
3. Tes hasil belajar siswa dibilang tuntas atau berhasil, apabila mencapai nilai yang telah ditentukan ≥ 80 dan keberhasilan belajar klasikal dibilang tuntas apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai ≥ 80%.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa data diantaranya 1) Data Aktivitas Guru 2) Data Aktivitas Siswa 3) Data Hasil Belajar.

**Data Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangkitkan motivasi serta semangat siswa, dan juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ketika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajar IPS di kelas VA SD Iskandar Said Surabaya.

Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Aktivitas Guru Siklus I, II, dan III

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | Rata-rata Siklus | | |
| I | II | III |
| 1. | Guru menerangkan tujuan pembelajaran, menerangkan sarana prasarana yang diperlukan, guru mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pemecahan masalah secara langsung | 3 | 4 | 4 |
| 2. | Guru membimbing siswa merumuskan dan mengelompokkan tugas belajar mengenaimasalah yang telah ditentukan | 3 | 3 | 4 |
| 3. | Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi dan mencari solusi yang sesuai dengan permasalahan | 2,5 | 3 | 3.5 |
| 4. | Guru membantu siswa dalam pembuatan laporan dan mempresentasikannya. | 3 | 3 | 3 |
| 5. | Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi mengenai proses pemecahan masalah yang telah dilakukan | 3 | 3 | 3 |
| JUMLAH | | 14,5 | 16 | 17,5 |

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1. Hasil Data Aktivitas Guru Pada Siklus I, II, dan III

Peningkatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran di kelas VA Iskandar Said Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh peningkatan dari siklus I sampai siklus III, maka dari data aktivitas guru menunjukkan keberhasilan pada siklus II dan siklus III. Peningkatan pada siklus II dan III merupakan upaya dari guru untuk meminimalisir kendala atau kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Berdasarkan pengamatan pada siklus I yang dilaksanakan oleh observer 1 dan observer 2, aktivitas guru masih belum maksimal ketika membagi

kelompok siswa secara heterogen hal ini dikarenakan beberapa siswa ramai sendiri. Tidak hanya itu, kurangnya penjelasan dari guru tentang materi yang akan diajarkan. Semua hal ini dikarenakan beberapa siswa masih ramai dengan temannya sendiri dan guru kurang tegas dalam memimpin pembelajaran. hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I keaktifan guru belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu mendapatkan 72,5%.

Melalui diskusi hasil pengamatan oleh observer 1 dan observer 2 untuk meminimalisir kendala-kendala pada siklus II dilakukan perbaikan yaitu guru lebih memperjelas penjelasan materi kepada siswa, guru lebih tegas mengondisikan siswa untuk mengikuti jalannya pembelajaran dengan seksama, cermat, dan teliti, serta guru membagi tugas kepada setiap anggota kelompok supaya semua anggota kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing dan tidak ada lagi yang dominan. Dari perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II, keaktifan guru meningkat 7,5% menjadi 80% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Begitu pula pada siklus III. Melalui diskusi hasil pengamatan oleh observer 1 dan observer 2, guru dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II dan dilakukan perbaikan yaitu guru lebih intensif membimbing siswa lebih percaya diri ketika meyampaikan pendapatnya atau memberikan kesimpulan pembelajaran melalui bahasanya sendiri, guru lebih intensif memotivasi siswa dapat mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah dengan cara wawancara, serta guru lebih tegas agar siswa memperhatikan dan tidak ramai saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan guru meningkat 7,5% menjadi 87,5% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Data Aktivitas Siswa**

Selain aktivitas guru peranan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga memengaruhi keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus III terdapat peningkatan kualitas pembelajaran yang dinilai dari aktivitas siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat di pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek yang diamati | Rata-rata Siklus | | |
| I | II | III |
| 1. | Siswa memperhatikan saat guru menerangkan tujuan pembelajaran, sarana prasarana yang dibutuhkan, dan siswa berperan aktif pada kegiatan pemecahan masalah. | 3 | 4 | 4 |
| 2. | Siswa merumuskan dan mengelompokkan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang  telah ditentukan | 2 | 3,5 | 3,5 |
| 3. | Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, dengan melaksanakan wawancara untuk memperoleh penjelasan dan solusi pemecahan masalah. | 3 | 3,5 | 3.5 |
| 4. | Siswa membuat laporan hasil wawancara dan mempresentasikannya. | 3 | 3 | 3,5 |
| 5. | Siswa melakukan refleksi dan evaluasi mengenai proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. | 3 | 3 | 3,5 |
| JUMLAH | | 14 | 17 | 18 |

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 2. Hasil Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I, II, dan III

Dari data yang telah dihitung menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas VA SD Iskandar Said Surabaya selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II dan III memperoleh peningkatan dari siklus sebelumnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus II dan III telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu >80% dari skor maksimal.

Pada siklus I sesuai hasil pengamatan dari observer 1 dan observer 2 pembelajaran masih belum maksimal. Sesuai temuan pada siklus I aktivitas siswa masih kurang dalam menyimak dan memperhatikan guru saat menyampaikan materi*.* Rendahnya aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok dikarenakan kelas tidak kondusif. Terdapat kendala lain yaitu siswa masih ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya ketika menyimpulkan pembelajaran maupun mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran memperoleh 70% dari skor maksimal. Maka pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Dengan inovasi, ketegasan, intensivitas bimbingan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran siklus II maka siswa semakin aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Interaksi antar siswa dengan kelompok semakin terlihat, tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan telah ditunjukkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan baik. Namun siswa belum berani dan percaya diri untuk menyampikan pendapatnya terkait materi yang telah diajarkan. Dari perbaikan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada siklus II, keaktifan siswa meningkat 15% menjadi 85% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Sebagai pemantapan, guru memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat pada siklus II. Dengan lebih motivasi, lebih ketegasan, dan lebih intensif membimbing siswa dalam pembelajaran siklus III maka siswa semakin aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Interaksi antar siswa dengan kelompok semakin terlihat, tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan telah ditunjukkan dan tidak ada lagi yang dominan pada kelompok, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan baik. Siswa lebih berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya terkait masalah yang diberikan, siswa lebih mampu untuk menghargai pendapat teman ketika berdiskusi atau ketika presentasi, siswa juga lebih percaya diri saat melakukan wawancara untuk memecahkan masalah dan pecaya diri saat presentasi di depan kelas. Dari perbaikan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada siklus III, keaktifan siswa meningkat 5% menjadi 90% dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Data Hasil Belajar**

Pembahasan pada tahap ini adalah pemaparan hasil penelitian pada aspek belajar siswa baik secara individu maupun ketuntasan hasil belajar klasikal sebagai acuan dalam mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini telah berhasil atau tidak.

Hasil belajar siswa kelas VA SD Iskandar Said Surabaya dalam pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diketahui pada sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, II, dan III

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Nilai | | | |
| Data Awal | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1 | Ahmad | 72 | 80 | 90 | 90 |
| 2 | Adam | 87 | 95 | 100 | 100 |
| 3 | Afayo | 100 | 100 | 90 | 100 |
| 4 | Ahmad Nur | 25 | 30 | 45 | 55 |
| 5 | Amelia | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 6 | Ardy | 90 | 90 | 90 | 100 |
| 7 | Cahyo | 70 | 72 | 70 | 73 |
| 8 | Dian Eka | 90 | 100 | 90 | 90 |
| 9 | Rangga | 90 | 90 | 100 | 100 |
| 10 | Ilham | 60 | 72 | 70 | 75 |
| 11 | Indra | 77 | 79 | 80 | 90 |
| 12 | Jelita | 100 | 100 | 90 | 100 |
| 13 | Khanifa | 85 | 100 | 100 | 100 |
| 14 | Krisna | 78 | 88 | 90 | 90 |
| 15 | Liu | 70 | 85 | 100 | 90 |
| 16 | Maulidya | 88 | 95 | 100 | 90 |
| 17 | Ivan S. | 77 | 80 | 90 | 95 |
| 18 | Rafif | 72 | 82 | 80 | 90 |
| 19 | Naiya | 58 | 68 | 75 | 80 |
| 20 | Naswa | 75 | 85 | 100 | 100 |
| 21 | Peny | 98 | 100 | 100 | 100 |
| 22 | Reny Puji | 87 | 95 | 90 | 90 |
| 23 | Revi | 68 | 75 | 100 | 100 |
| 24 | Reynaldi | 70 | 75 | 78 | 92 |
| 25 | Izza | 85 | 85 | 100 | 100 |
| 26 | Bakri | 30 | 30 | 65 | 68 |
| 27 | Hidayatul | 55 | 65 | 80 | 90 |
| 28 | Salsa Eka | 100 | 100 | 90 | 100 |
| 29 | Hasan | 87 | 90 | 90 | 90 |
| Jumlah | | 2244 | 2406 | 2543 | 2638 |
| Tuntas | | 14 | 20 | 24 | 25 |
| Tidak Tuntas | | 15 | 9 | 5 | 4 |

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memperoleh peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, II, dan III

Dari data hasil penelitian, jumlah rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu hanya mendapatkan 68,9%. Hal ini dikarenakan masih terdapat banyak kendala yang terjadi saat pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa yang kemudian berkibat pada hasil belajar siswa.

Namun setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan ketegasan, dan bimbingan guru tidak hanya aktivitas guru dan siswa yang meningkat, namun hasil belajar siswa baik individu maupun klasikal mengalami peningkatan sebesar 13,86% menjadi 82,76%. Dan setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus III dengan kreativitas, komitmen, ketegasan, dan bimbingan guru tidak hanya aktivitas guru dan siswa yang meningkat, namun hasil belajar siswa baik individu maupun klasikal mengalami peningkatan sebesar 3,44% menjadi 86,20%. Data pada siklus II dan siklus III memperlihatkan bahwa pembelajaran pada siklus II dan siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ketuntasan belajar klasikal > 80% dan nilai ketuntasan minimal yaitu 80. Mulai siklus I sampai siklus III diperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal yang signifikan yaitu 17,3%.

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dihitung, didapat kesimpulan bahwa penerapakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VA SD Iskandar Said Surabaya meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan:

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VA SD Iskandar Said Surabaya yang diterapkan selama tiga siklus memperoleh peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Sehingga aktivitas guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VA SD Iskandar Said Surabaya yang diterapkan selama tiga siklus dan berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa mendapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Maka aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VA SD Iskandar Said Surabaya yang diterapkan selama tiga siklus mendapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Sehingga aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VA SD Iskandar Said Surabaya yaitu adanya siswa yang masih ramai dan kurang focus pada materi yang diajarkan oleh guru, beberapa siswa masih bercanda atau ngobrol dengan teman sebangku sehingga menganggu proses pembelajaran, masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi, masih ada siswa yang dominan saat berkelompok.

1. **Saran**

Berdasarkan dari seluruh hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran agar dapat memperbesar manfaat peneltian, yang sangat penting adalah supaya dapat meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning,* maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Guru hendaknya mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran IPS sebagai alternatif model pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas guru. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* siswa lebih mudah untuk mengingat materi yang dipelajarinya.

Guru hendaknya meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran dengan menciptakan dan menghadirkan model-model pembelajaran yang inovatif. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan pengalaman-pengalaman baru, dengan demikian aktivitas siswa dapat meningkat.

Dalam kegiatan model pembelajaran *Problem Based Learning,* siswa hendaknya dapat saling menghargai dan menghormati pendapat dari orang lain. Sehingga apa yang didiskusikan dapat mengerucut pada kesimpulan yang benar. Untuk itu arahan dan bimbingan guru sangat diperlukan demi tercapainya tujuan diskusi dengan baik.

Guru disarankan memahami peranan pembelajaran pada model pembelajaran *Problem Based Learning* supaya kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran bisa diminimalisir sehingga penyelenggaraan pembelajaran lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amir, Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Aqib, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Asmani, Jamal Ma’mur. 2010. *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah.* Jogjakarta: Bening

Darmadi, Hamid. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Bandung: Alfabeta.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunansyah, Ganes. 2015. *Pendidikan IPS Berorientasi Praktik yang Baik.* Surabaya: Unesa University Press.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: PustakaSetia.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah.* Surabaya: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya

Khaeruddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jawa Tengah: Pilar Media

Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teoridan Praktik Pengembangan KTSP).*Jakarta: Prenada Media Group.

Sapriya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.

Sardjiyo. 2014. *Pendidikan IPS di SD*. Tanggerang: Universitas Terbuka.

Siradjuddin & Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsepdan Pembelajaran).* Surabaya: Unesa University Press.

Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Media Group.

*Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Media Group.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.